

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian tentang Asuhan Keperawatan pada pasien *post* debridemen ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri akut, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Study kasus ini menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi debridement ulkus diabetikum yaitu :
 - a) Hasil pengkajian didapatkan ada beberapa keluhan yang sama pada kedua pasien tersebut yaitu keluhan nyeri akibat luka pada ekstremitas kiri bawah. Pasien 1 mengeluh nyeri seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 4 (NRS). Nyeri menghilang saat tidur, nyeri hilang timbul dan berlangsung sekitar ± 10 menit, nyeri semakin bertambah saat ia banyak bergerak. Pasien 2 mengeluh nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk dan menjalar hingga ke telapak kaki, kaki. Nyeri yang dirasakan menyebabkan pasien kesulitan tidur dengan skala nyeri 5 (NRS). Nyeri yang dirasakan hilang timbul serta berlangsung ± 15 menit. Wajah pasien tampak meringis saat nyeri timbul, nyeri dirasakan bertambah saat pasien mencoba untuk merubah posisi, pasien mengatakan takut untuk bergerak dikarenakan nyeri tersebut.
 - b) Sesuai hasil pengkajian, masalah keperawatan yang muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) (D.0077).
 - c) Intervensi yang akan dilakukan sesuai dengan standar keperawatan yang berlaku saat ini yaitu sesuai dengan SIKI dan SLKI yang mencakup tentang manajemen nyeri dan tingkat nyeri.
 - d) Implementasi keperawatan disesuaikan sebagaimana yang direncanakan berdasarkan SIKI (2018). meliputi dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri

berupa aromaterapi lavender.

- e) Pada kedua pasien tersebut evaluasi dilakukan tiap kali melakukan implementasi dan disesuaikan dengan kriteria hasil yang telah ditentukan. Kemudian setelah 3x6 jam perawatan, hasil yang ditemukan adalah keluhan nyeri menurun, ekspresi meringis menahan nyeri menurun, pasien mampu memonitor nyeri secara mandiri dan mampu menerapkan teknik relaksasi non farmakologis aromaterapi lavender saat nyeri timbul.
2. Adapun efektifitas pemberian teknik nonfarmakologi aromaterapi lavender dalam penurunan intensitas nyeri pada kedua pasien. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender selama 3 hari, penulis menunjukkan adanya kemajuan sesuai dengan tujuan, semua diagnosa diperoleh nyeri akut teratasi sebagian, dengan kondisi terakhir pasien mengatakan nyeri berkurang dan mampu mengontrol nyeri secara mandiri dengan menerapkan aromaterapi lavender, dengan skala nyeri sebelum intervensi skala 4 (NRS) dan skala nyeri setelah intervensi 2 (NRS). Kemudian dibuktikan pada pasien 2 dengan skala nyeri sebelum intervensi skala 5 (NRS) dan skala nyeri setelah intervensi 3 (NRS).

B. Saran

1. Bagi RSUD Ahmad Yani Metro Lampung

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kebijakan bagi instansi terkait khususnya bagi perawat di ruang rawat inap bedah RSUD Ahmad Yani Metro mengenai intervensi aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi debridement ulkus diabetikum.

2. Bagi Perawat

Dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri akut debridement ulkus diabetes dengan cara mengajarkan relaksasi aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi, sumber informasi dan sebagai data dasar bagi mahasiswa dalam pembelajaran dan penelitian lebih lanjut.